

SI-DERMAN (SISWA PEDULI DERMATITIS ANAK): EDUKASI HYGIENE KULIT BAGI ANAK DAN GURU DI SEKOLAH DASAR

**Rizky Mauliza¹⁾ , Linur Steffi Harkensia¹⁾ , Riski Dian Ardianti¹⁾ , Erna
Masdiana²⁾ , Alhuda²⁾ , Lasmia Lumban Gaol²⁾**

¹⁾ Universitas Bumi Persada

²⁾ Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe
riskimaulizar01@gmail.com

Abstract

Dermatitis is one of the most common skin diseases among school-aged children and is closely associated with personal hygiene behaviors, level of knowledge, and environmental conditions. Dermatitis in children not only affects physical health but also interferes with learning concentration, comfort, and overall quality of life. This Community Service activity aimed to improve the knowledge and skin hygiene behaviors of students and teachers through the SI-DERMAN Program (Students Caring for Childhood Dermatitis). The implementation method consisted of four stages: preparation, implementation, mentoring, and evaluation. The activities included health education on dermatitis and skin hygiene, demonstrations and hands-on practice of proper skin care, teacher empowerment, the formation of SI-DERMAN Student Ambassadors, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The results showed an increase in the knowledge of students and teachers regarding dermatitis, as well as positive behavioral changes in the application of skin hygiene practices, such as regular handwashing with soap, maintaining clean nails and clothing, and improving the cleanliness of the school environment. The SI-DERMAN Program proved to be effective as a school-based promotive and preventive effort in supporting the prevention of dermatitis among elementary school children.

Keywords: community service, dermatitis, elementary school children, health education, skin hygiene.

Abstrak

Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang sering terjadi pada anak usia sekolah dan berhubungan erat dengan perilaku personal hygiene, tingkat pengetahuan, serta kondisi lingkungan. Dermatitis pada anak tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mengganggu konsentrasi belajar, kenyamanan, dan kualitas hidup anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hygiene kulit siswa dan guru melalui Program SI-DERMAN (Siswa Peduli Dermatitis Anak). Metode pelaksanaan dilakukan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi edukasi kesehatan tentang dermatitis dan hygiene kulit, demonstrasi dan praktik langsung perawatan kebersihan kulit, pemberdayaan guru, pembentukan Siswa Duta SI-DERMAN, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan guru mengenai dermatitis serta perubahan perilaku positif dalam penerapan hygiene kulit, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan kuku, pakaian, dan lingkungan sekolah. Program SI-DERMAN terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif berbasis sekolah dalam mendukung pencegahan dermatitis pada anak usia sekolah dasar.

Keywords: anak sekolah dasar, dermatitis, edukasi kesehatan, hygiene kulit, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang paling sering ditemukan pada anak-anak. Dermatitis

adalah peradangan kulit yang ditandai dengan gatal, kemerahan, ruam, hingga luka akibat garukan. Kondisi ini dapat bersifat akut maupun kronis, dan bila tidak ditangani dapat menyebabkan

infeksi sekunder, gangguan tidur, serta menurunkan kualitas hidup anak (Bahari & Paramita, 2020). Secara global, prevalensi dermatitis atopik pada anak berkisar 15-30% di negara berkembang, dengan tren yang terus meningkat dalam dua dekade terakhir (Jin *et al.*, 2025). Di Indonesia, dermatitis termasuk 10 besar penyakit terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Data menunjukkan bahwa di salah satu puskesmas di Kabupaten Ogan Komering Ulu, kasus dermatitis menyumbang 17,9% dari seluruh kunjungan penyakit kulit (Yustati & Suryadinata, 2022). Faktor risiko utama terjadinya dermatitis pada anak antara lain hygiene pribadi yang kurang baik (jarang mandi, kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun, berbagi handuk/pakaian), lingkungan sekolah dan rumah yang lembap dan padat, kurangnya pengetahuan anak dan guru tentang perawatan kulit, serta Riwayat alergi dalam keluarga (Wulandari *et al.*, 2025). Sebuah penelitian di Medan menemukan bahwa 39,4% anak SD mengalami dermatitis atopik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene serta kebersihan rumah dengan kejadian dermatitis (Bahari & Paramita, 2020). Sementara itu, studi di Banjarmasin juga menegaskan bahwa personal hygiene, pengetahuan, dan kondisi lingkungan berhubungan signifikan dengan kejadian dermatitis pada anak (Rinda & Lestari, 2020). Masalah dermatitis pada anak sekolah bukan hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga pada proses belajar. Anak dengan dermatitis sering mengalami gatal-gatal yang mengganggu konsentrasi, penurunan rasa percaya diri akibat luka atau bercak di kulit, bukan meningkatkan angka absensi sekolah. Guru memiliki peran penting dalam mendampingi anak, tetapi pengetahuan

tentang tanda-tanda dini dermatitis dan upaya pencegahannya masih terbatas.

Oleh karena itu, intervensi promotif dan preventif berbasis sekolah menjadi sangat penting. Sekolah merupakan lingkungan strategis untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Program edukasi seperti SI-DERMAN (Siswa Peduli Dermatitis Anak) yang menitikberatkan pada edukasi hygiene kulit, deteksi dini, serta peran guru dalam pendampingan kesehatan anak, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam perawatan kulit. Pendekatan ini sejalan dengan strategi UKS, kebijakan promotif–preventif Kementerian Kesehatan RI, serta rekomendasi WHO tentang pengendalian penyakit kulit melalui edukasi masyarakat dan pemberdayaan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui empat tahap. Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, meliputi kepala sekolah, guru, dan UKS. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan serta permasalahan yang berkaitan dengan dermatitis pada anak di sekolah, kemudian tim menyusun materi edukasi beserta media pendukung seperti poster, leaflet, video singkat, dan modul sederhana.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan berupa penyuluhan tentang dermatitis yang mencakup pengertian, gejala, faktor risiko, serta pencegahannya, sekaligus menekankan pentingnya menjaga kebersihan kulit bagi siswa dan guru. Selain itu, dilakukan demonstrasi dan praktik langsung mengenai hygiene kulit, seperti cara mencuci tangan yang benar, mandi yang sehat, perawatan kuku,

serta menjaga kebersihan pakaian dan lingkungan. Tim juga melakukan pendampingan kepada guru melalui panduan edukasi sederhana, serta memilih siswa sebagai Duta SI-DERMAN untuk mengajak teman sebaya menjaga kesehatan kulit. Media edukasi juga dipasang di kelas melalui poster, distribusi leaflet, dan penggunaan media visual interaktif.

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian melakukan monitoring terhadap penerapan perilaku hygiene kulit siswa di sekolah, misalnya terkait kebersihan tangan, kuku, dan pakaian. Guru juga berperan mendampingi siswa Duta SI-DERMAN dalam memberikan edukasi sederhana kepada teman sekelasnya.

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan penilaian pengetahuan melalui pre-test dan post-test kepada siswa dan guru terkait dermatitis dan hygiene kulit. Selain itu, dilakukan evaluasi perilaku melalui observasi sederhana mengenai kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku, dan pakaian, serta diakhiri dengan diskusi refleksi bersama guru dan siswa mengenai manfaat program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program SI-DERMAN (Siswa Peduli Dermatitis Anak) telah dilaksanakan secara bertahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan siswa sekolah dasar, guru, serta unsur UKS sebagai mitra utama.

Pada tahap persiapan, koordinasi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa keluhan gatal dan iritasi kulit cukup sering dialami siswa, namun belum pernah dilakukan edukasi terstruktur mengenai dermatitis dan

hygiene kulit. Sebagian besar siswa belum memahami penyebab dan pencegahan dermatitis, serta guru belum memiliki panduan sederhana untuk deteksi dini. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun materi edukasi berupa poster, leaflet, video singkat, dan modul sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan menunjukkan respons positif dari siswa dan guru. Edukasi kesehatan mengenai dermatitis disertai demonstrasi dan praktik langsung hygiene kulit, seperti mencuci tangan dengan benar, mandi sehat, perawatan kuku, serta menjaga kebersihan pakaian dan lingkungan, dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Guru mendapatkan pendampingan edukasi, dan dibentuk Siswa Duta SI-DERMAN sebagai agen perubahan dalam mengajak teman sebaya menjaga kesehatan kulit. Media edukasi dipasang di kelas dan area strategis sekolah untuk memperkuat pesan kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pendampingan, monitoring menunjukkan perubahan perilaku positif pada siswa, seperti meningkatnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, kuku yang lebih bersih dan pendek, serta pakaian yang lebih rapi. Guru secara aktif mendampingi siswa duta dalam edukasi teman sebaya, yang terbukti efektif

meningkatkan penerimaan pesan kesehatan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa dan guru berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Siswa lebih memahami tanda, faktor risiko, dan pencegahan dermatitis, sementara guru lebih mampu melakukan deteksi dini. Observasi perilaku juga menunjukkan perbaikan kebiasaan hygiene kulit. Diskusi reflektif mengungkapkan bahwa program SI-DERMAN dinilai bermanfaat, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Tabel 1. Pre dan Post Test Tingkat Pengetahuan

Kelompok Responden	Jumlah Responden	Rata-rata Nilai Pre-Test	Rata-rata Nilai Post Test
Siswa	30	56,3	84,7
Guru	10	62,5	90,2

Secara keseluruhan, Program SI-DERMAN terbukti efektif sebagai intervensi promotif dan preventif berbasis sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hygiene kulit anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan hubungan antara personal hygiene, pengetahuan, dan kejadian dermatitis pada anak. Pendekatan edukasi interaktif dan pemberdayaan Siswa Duta SI-DERMAN mendukung rekomendasi World Health Organization mengenai pentingnya sekolah sebagai lingkungan strategis dalam pembentukan perilaku hidup sehat. Keterlibatan guru dan UKS memperkuat keberlanjutan program, sehingga berpotensi menurunkan risiko dermatitis dan dampaknya terhadap proses belajar serta kualitas hidup anak.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui SI-DERMAN (Siswa Peduli Dermatitis Anak) telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan ini berfokus pada edukasi hygiene kulit, deteksi dini dermatitis, serta pemberdayaan guru dan siswa dalam upaya pencegahan dermatitis pada anak usia sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan guru mengenai pengertian dermatitis, faktor risiko, tanda-tanda awal, serta upaya pencegahannya. Selain itu, terjadi perubahan perilaku positif pada siswa, khususnya dalam penerapan hygiene kulit seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan kuku, pakaian, dan lingkungan sekolah.

Pendekatan edukasi interaktif yang disertai demonstrasi praktik serta pemberdayaan Siswa Duta SI-DERMAN terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Keterlibatan guru dan UKS juga berperan penting dalam mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, program SI-DERMAN dapat menjadi salah satu model intervensi promotif dan preventif berbasis sekolah yang efektif untuk menekan risiko kejadian dermatitis pada anak, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif bagi proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah,

guru, dan pengelola UKS yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta fasilitasi selama kegiatan berlangsung.

Terima kasih juga disampaikan kepada para siswa dan guru yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan Program SI-DERMAN, khususnya kepada Siswa Duta SI-DERMAN yang telah berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga dan mengedukasi teman sebaya tentang kesehatan kulit.

in wetland areas. *Jurnal Kesehatan Tambusai (JKTP)*, 8(1). <https://doi.org/10.47539/jktp.v8i1.387>

Yustati, E., & Suryadinata, A. (2022). Faktor Risiko Dermatitis pada Anak yang Datang Berobat ke Puskesmas Penyardingan Kabupaten OKU. *Cendekia Medika*, 7(1).

DAFTAR PUSTAKA

Bahari, M. I. Y., & Paramita, D. A. (2020). Correlation between Personal Hygiene, Household Hygiene, and Atopic Dermatitis in Elementary School Children in Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*, 52(3), 144–148.

Jin, L., Ge, J., Cheng, Y., Deng, D., & Wan, P. (2025). Worldwide prevalence of atopic dermatitis in children between 2000 and 2021: A systematic analysis. *Annals of Allergy, Asthma & Immunology*, 134(5), 603--609.e6. <https://doi.org/10.1016/j.anai.2024.12.005>

Rinda, A., & Lestari, R. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Nusantara Science Journal*, 5(2).

Wulandari, D., Tampubolon, N. R., & Zukhra, R. M. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis pada anak usia sekolah di wilayah lahan basah = Factors related to the incidence of dermatitis in school-age children